

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA KASAR (*ABUSSIVE LANGUAGE*)
DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI TERHADAP LINGKUNGAN
REMAJA DI DESA SEUNEUBOK MUKU, KECAMATAN IDI TIMUR**

SKRIPSI



HABLULLAH
NIM: 3012019023

Program Studi :
Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Oleh:

Hablullah
Nim. 3012019023

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

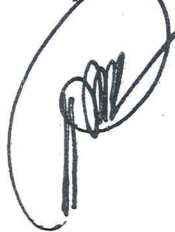
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Zurkarnain, MA
NIP: 19749513 201101 1 001

pembimbing II



Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I
NIP: 19841023 201503 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 24 Januari 2024

12 Rajab 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

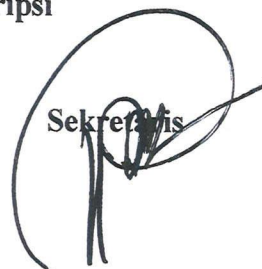
Ketua



Dr. Zurkarnain, MA

NIP. 19749513 201101 1 001

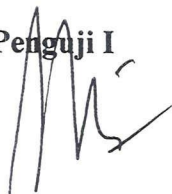
Sekretaris



Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I

NIP. 19841023 201503 1 001

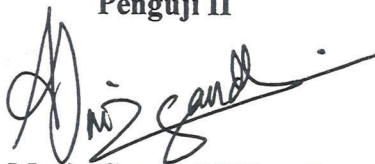
Penguji I



Masdalifah Sembiring, M.A

NIP. 19700705 201411 2 006

Penguji II



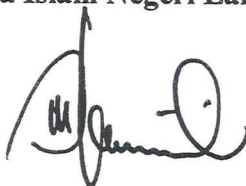
Al Mutia Gandi, M.Kom.I

NIP. 19880203 201903 2 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A

NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HABLULLAH

Nim : 3012019023

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Seuneubok Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA KASAR (ABUSIVE LANGUAGE) DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI TERHADAP LINGKUNGAN REMAJA DI DESA SEUNEUBOK MUKU, KECAMATAN IDI TIMUR”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 4 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Hablullah

Nim. 3012019023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi dengan “Dampak Penggunaan Bahasa Kasar (Abussive Language) Dalam Komunikasi Sehari-Hari Terhadap Lingkungan Remaja di Desa Seuneubok Muku, Kecamatan Idi TimuR” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana komunikasi dan penyiaran islam. Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberi ijin penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang mendukung dan memberi ijin atas studi yang penulis jalani di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Zulkarnain, MA selaku Ketua Jurusan komunikasi dan penyiaran islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang selalu memberi bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani studi di jurusan komunikasi dan penyiaran islam.
4. Bapak Dr. Zulkarnain, MA selaku pembimbing I yang telah memberi pengarahan dan koreksi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan koreksi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Langsa yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Ayah dan Ibu penulis yang telah mendukung material dan do’a, semoga ayah dan ibu selalu dalam keadaan sehat.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya dalam proses pembuatan proposal skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga jasa mereka digantikan dengan pahala oleh Allah SWT, dan tercatat sebagai amal ibadah. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun dalam rangka penyempurnaan laporan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Langsa, 2023
Penulis

HABLULLAH
3012019023

ABSTRAK

Bahasa kasar adalah ungkapan atau kata-kata kotor yang dilontarkan atau diucapkan oleh seorang penutur kepada lawan tutur. Makian juga merupakan bentuk ungkapan atau kata-kata kotor sebagai pelampiasan dari situasi yang tidak menyenangkan hati. Kata kasar yang dilontarkan oleh penutur memiliki fungsi tertentu, fungsi tersebut juga dikatakan sebagai motif ekspresi sikap marah, kekesalan, penghinaan, keakraban, humor dan kegembiraan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dampak dari penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja dan untuk mengetahui apa faktor remaja menggunakan bahasa kasar di desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan berfokus pada teori behavior, Metode yang digunakan adalah metode observasi yaitu untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan, metode simak dan cakap digunakan untuk mengumpulkan tuturan yang mengandung kata-kata makian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kasar berdampak signifikan pada hubungan interpersonal antar remaja, memicu konflik dan merugikan solidaritas di dalam komunitas. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas fenomena bahasa kasar di kalangan remaja Aceh dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam memahami, mengelola, dan mengarahkan komunikasi remaja ke arah yang lebih positif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi	11
B. Teori Behaviorisme	12
C. Pengaruh Bahasa Kasar Dalam Konsep Islam	16
D. Bahasa Kasar Dan Remaja	18
E. Etika Dalam Bahasa Komunika	19
F. Penelitian Yang Relefan	20
G. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan jenis penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subyek Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Menjaga Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Dampak penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur	36
2. Faktor yang menyebabkan kebiasaan remaja berkata kasar di desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur	39
C. Pembahasan	45
BAB V.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	40
Daftar Pustaka.....	52
Lampiran Dokumentasi.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Komunikasi hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial¹. Secara umum komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Lebih lanjut, komunikasi adalah sebuah tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirimkan dan menerima pesan dengan situasi tertentu. komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu². Terdapat lima unsur yang ada dalam kegiatan komunikasi yakni: komunikator, komunikan, media, pesan dan efek. Komunikator merupakan orang yang berperan menyampaikan pesan, komunikan merupakan orang yang menerima pesan³. Pesan yang disampaikan oleh komunikator akan diterima oleh komunikan melalui alat atau media, alat atau media dalam komunikasi seperti media cetak contohnya koran, majalah dan lain-lain, media digital seperti radio, televisi dan lain-lain, media online, dan salah satu alat dalam komunikasi adalah bahasa. Terkait dengan bahasa, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. Jurnal, *kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi*.

² Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*,(Jakarta: Profesional Books, 1997)

³ Mulyana, D³ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan. Jurnal, *kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi*.

³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*,(Jakarta: Profesional Books, 1997)

³ Mul eddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

alat ucap manusia, bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus pula merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri⁴.

Data dari Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 652 bahasa daerah, salah satunya adalah bahasa Aceh. Bahasa Aceh digunakan oleh masyarakat Aceh sebagai bahasa pertama maupun bahasa kedua⁵, Namun, bahasa daerah ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata kasar, seperti menyebut nama hewan, Penggunaan bahasa kasar tidak terbatas pada kelompok tertentu, melainkan dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk pria, wanita, orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Fokus kemudian beralih pada masa remaja, yang merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Observasi penulis terhadap remaja laki-laki di desa Seneubok Muku menunjukkan bahwa beberapa remaja menggunakan bahasa kasar saat berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Penggunaan bahasa kasar oleh remaja dapat dipicu oleh emosi, menjadi bagian dari sapaan keakraban, atau dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua yang membiarkan penggunaan bahasa kasar. Ada juga pengaruh lingkungan dan pergaulan sesama remaja yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa kasar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan bahasa kasar dalam pergaulan remaja laki-laki di desa Seuneubok Muku. Kata makian dapat digolongkan kedalam empat kategori

⁴ Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. EndeFlores: Penerbit Nusa Indah.

⁵ M Aripin, 'Pendidikan Bahasa Aceh Dalam Perspektif Bahasa Dan Kebudayaan', *Jurnal Pendidikan Bahasa Aceh*, 3.1 (2015), 55–65.

fungsi yaitu; 1) fungsi expletive berarti penggunaan makian untuk menyatakan emosi dan tidak ditujukan langsung pada orang lain. 2) fungsi abusive berarti penggunaan makian yang langsung ditujukan pada orang lain. 3) fungsi humorous berarti penggunaan makian yang merujuk langsung pada orang lain, tetapi bukan dengan maksud menghina⁶.

Penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja adalah fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama ketika mempertimbangkan konteks budaya dan sosial tertentu, seperti yang terjadi di Aceh. Aceh, sebagai provinsi yang kaya akan sejarah, budaya, dan kekhasan Islam, menghadapi dinamika unik dalam perkembangan bahasa dan komunikasi remaja. Remaja Aceh, sebagaimana remaja di tempat lain, merupakan kelompok usia yang sangat terpengaruh oleh perubahan sosial, nilai-nilai budaya, dan pengaruh dari dunia luar, terutama dengan perkembangan teknologi informasi. Fenomena globalisasi dan akses mudah terhadap media sosial dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk pola komunikasi remaja Aceh.

Terdapat beberapa bentuk kata kasar yang digunakan yaitu : 1). Menggunakan nama-nama hewan. Nama-nama hewan yang sering digunakan adalah hewan yang dianggap kotor, najis, buas atau buruk. contohnya seperti anjing dan babi yang dianggap hewan yang najis dan kotor. 2). Menggunakan anggota

⁶ Pastika, I Wayan. (2008). *Bahasa Pijin dan Bahasa Kasar dalam Acara TV Indonesia*. Jurnal e-Utama, Jilid 1, 2-7.

tubuh. Nama anggota tubuh yang sering digunakan biasanya adalah bagian anggota tubuh yang tidak layak atau tidak sopan jika disebutkan di muka umum. 3). Menggunakan jenis profesi. Profesi yang dimaksud yaitu profesi yang dianggap negatif oleh masyarakat. contohnya seperti pelacur dan lain-lain. 4). Menggunakan jenis kata sifat. Kata sifat yang dimaksud yaitu kata sifat yang memiliki kesan buruk jika di lontarkan kepada orang lain. contohnya seperti goblok, idiot dan lain-lain. 5). Menggunakan jenis mahluk halus, contohnya seperti setan dan jenis mahluk halus lainnya. 6). Menggunakan jenis kata kekerabatan, contohnya seperti, bapak, mamak dan lain-lain. 7). Menggunakan jenis kata benda. Kata benda yang dimaksud adalah benda yang dianggap kotor contohnya seperti kotoran manusia atau hewan. 8). Menggunakan jenis makanan. Contohnya asem yang biasa digunakan untuk mengungkapkan kekesalan⁷.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur?
2. Apa faktor yang menyebabkan kebiasaan remaja berkata kasar di desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur?

⁷ Eka Haryati. Jurnal, *Penggunaan Bahasa Dalam Perspektif Tindak Tutur Danimplikasinya Bagi Pendidikan Literasi*. 2019.

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat ungkapan yang menistakan orang lain dengan kata-kata yang tidak senonoh.
2. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak dewasa maka dari itu bahasa atau kata-kata yang sering di gunakan oleh remaja cukup bervariasi salah satu yang sering diucapkan oleh remaja yaitu bahasa kasar.
3. Dampak yang terjadi apabila bahasa kasar sering digunakan di kalangan remaja.

D. Tujuan penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur.
2. Untuk mengetahui apasaja faktor perilaku remaja yang sering berkata kasar di desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam permasalahan kebiasaan berkata kasar.

- b. sebagai landasan bagi para peneliti dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebiasaan berkata kasar dan dampaknya bagi perkembangan perilaku yang dilakukan oleh remaja.
- b. bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja untuk menghilangkan atau mengurangi berkata kasar ketika berada dilingkungannya maupun diluar lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

F. Penjelasan istilah

Adapun baiknya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal penelitian ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan maksud, baik bagi peneliti pribadi, maupun bagi pembaca pada umumnya karna setiap kata dan istilah mempunyai arti yang tertentu dan dapat meragukan pembaca sehingga menimbulkan pengertian yang berlainan terhadap objek pembahasan.

1. Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam

momentum sistem yang mengalami.⁸ Dampak adalah sesuatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupaun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.⁹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atas biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Adapun pengertian dampak positif dan negatif yaitu:

a. Dampak positif

Dampak mencakup kemampuan untuk secara langsung mengekspresikan emosi yang kuat dan frustrasi, yang dapat membantu remaja merasa lebih terbuka dalam berkomunikasi. Di samping itu, dalam beberapa kelompok teman sebaya, penggunaan bahasa kasar mungkin dianggap sebagai cara untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan sesuai dengan norma sosial tertentu.

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah gangguan dalam komunikasi yang dapat menciptakan hambatan dalam hubungan dan pemahaman. Penggunaan bahasa

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁹ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

kasar juga dapat memicu stres, konflik, dan bahkan berdampak pada kesehatan mental remaja. Selain itu, ada risiko potensial kriminalisasi jika bahasa kasar digunakan dalam bentuk pelecehan verbal. Selain itu, penggunaan bahasa kasar yang berlebihan pada usia remaja dapat membentuk kebiasaan buruk yang berlanjut hingga dewasa, mengganggu kehidupan profesional dan pribadi mereka di masa depan.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk.

2. Bahasa kasar

Bahasa kasar menurut bahasa merupakan sesuatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.¹¹ Bahasa kasar adalah bahasa yang tidak pantas di ucapkan karena tidak baik bagi aturan yang ada di suatu lingkungan berbahasa.

¹⁰ F Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).

¹¹ Dardjowidjojo. *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

Bahasa kasar biasanya berasal dari suatu kondisi, hewan, makhluk astral, benda, bagian tubuh, anggota keluarga, aktivitas, dan profesi.¹² Kata kata yang keluar pada remaja di sekitar lingkungan penulis sangat bermacam-macam dari yang paling kasar sampai ke kata yang dinggap sudah biasa saja. Yang sangat kasar yang pernah penulis dengar adalah pukoe, asè. Sedangkan yang seperti papma, bangsat, bangke, dan lain-lain seperti hal yang lumrah dan biasa di kalangan masyarakat.

Basaha kasar adalah kata/kelompok kata dalam ragam bicara yang terdiri dari kata yang bermakna tidak sopan, tidak lemah lembut, sumpah serapah, kata makian dan selain itu juga bahasa biasa dapat dinilai kasar apabila dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. bahasa kasar sama dengan makian yaitu kata-kata nista, hina, dan ejekan yang digunakan untuk mencaci, memarahi, dan mengejek¹³.

Menurut peneliti bahasa kasar sebagai manifestasi dinamika sosial dan budaya yang kompleks, penelitian ini mungkin mencakup pemahaman mendalam terhadap alasan di balik penggunaan bahasa kasar, mengeksplorasi dampaknya pada tingkat individu dan sosial. Analisis sosial dan budaya juga dapat melibatkan upaya memahami norma-nilai lokal yang memengaruhi pola komunikasi remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memfokuskan pada studi dampak penggunaan bahasa kasar, mencakup aspek-aspek seperti hubungan interpersonal, kesehatan mental, dan kesejahteraan sosial remaja. peneliti berharap dapat memberikan kontribusi

¹² Adisastrajaya. . *Pengaruh bahasa kotor (jelek) terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 Tahun*. Jakarta. Gramedia. 2012.

¹³ Muhammad Fikri Salim, Topan Rahmatul Iman. Jurnal, *Penggunaan Bahasa Kasar Oleh Remaja Laki-Laki Btn Karang Dima Indah Sumbawa Dalam Pergaulannya*. 2022.

yang berarti pada pemahaman kita terhadap bahasa kasar dalam konteks masyarakat Aceh, dengan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan kepedulian etis terhadap realitas kompleks yang terlibat.

3. Kalangan Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa anak-anak antara usia 13 sampai 24 tahun yang biasa dikenal dengan generasi muda. Masa transisi, dimana remaja berada dalam proses persiapan dan perkembangan di bawah dukungan dan pengawasan lingkungan keluarga dan masyarakat, menuju kedewasaan dan kemandirian, penuh tanggung jawab, dinilai ditandai dengan berbagai macam gejala yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam pikiran dan emosi. Tentu saja, ada yang mampu dan ada juga yang jatuh ke dalam kemampuan yang tidak bisa dia kendalikan. Gerakan semacam ini dikenal sebagai gerakan mencari identitas diri¹⁴.

¹⁴ Salim, Muhammad Fikri, and Topan Iman. "penggunaan bahasa kasar oleh remaja laki-laki btn karang dima indah sumbawa dalam pergaulannya." *kaganga komunika: Journal of Communication Science* 4.2 (2022):

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Pendahuluan

Desa Seueneubok Muku merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Idi Timur, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Desa ini memiliki potensi tersendiri yang membedakannya dari desa-desa sekitarnya. Profil ini memberikan gambaran umum mengenai keadaan demografis, ekonomi, sosial, dan lingkungan Desa Seuneubok Muku.

2. Sejarah Singkat

Desa Seuneubok Muku didirikan oleh sekelompok penduduk yang berasal dari berbagai suku dan latar belakang. Desa ini tumbuh dan berkembang seiring waktu, mengalami transformasi signifikan dari sebuah pemukiman kecil menjadi desa yang mandiri dan berkembang.

3. Demografi

Jumlah Penduduk :541 jiwa dengan penduduk laki-laki 268 jiwa dan penduduk perempuan 273 jiwa (data Maret 2020)

Komposisi Penduduk : Mayoritas penduduk Desa Seuneubok Muku berasal dari suku Aceh, dengan minoritas suku Jawa.

Struktur Usia :Sebagian besar penduduk berusia produktif, dengan tingkat ketergantungan yang rendah.

4. Batas wilayah

Sebelah utara : Berbatasan dengan desa Matang Bungong.

Sebelah selatan: Berbatasan dengan desa Lhok Asahan.

Sebelah barat : Berbatasan dengan desa Ketapang Dua.

Sebelah timur : Berbatasan dengan desa seneubok Tengoh.

5. Lulusan pendidikan umum laki-laki

Taman kanak-kanak	: 4 orang
Sekolah dasar/ sederajat	: 15 orang
Smp / sederajat	: 4 orang
Sma / sederajat	: 15 orang
Akademi / D3-D4	: 3 orang
Sarjana S1	: 3 orang

6. Lulusan pendidikan umum perempuan

Taman kanak-kanak	: 2 orang
Sekolah dasar/ sederajat	: 15 orang
Smp / sederajat	: 10 orang
Sma / sederajat	: 5 orang
Akademi / D3-D4	: 4 orang
Sarjana S1	: 2 orang

1. Visi dan Misi Desa Seuneubok Muku

a. Visi Desa

Menjadi desa yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi, berlandaskan gotong-royong, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Desa

1) Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

- Mengembangkan sektor pertanian, dan peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- Mendorong kewirausahaan dan pelatihan keterampilan guna menciptakan lapangan kerja lokal.

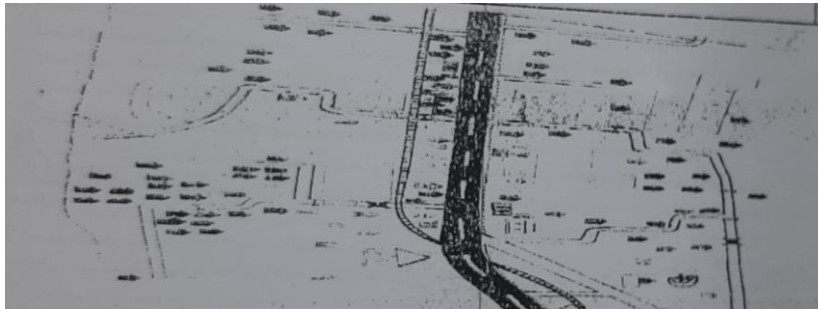
2) Pendidikan Berkualitas:

- Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dengan membangun fasilitas pendidikan yang memadai.
- Memberikan dukungan kepada pelajar dan pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi akademis.

3) Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat:

- Meningkatkan akses pelayanan kesehatan dengan pembangunan puskesmas dan penyuluhan kesehatan.
- Menggalakkan gaya hidup sehat dan program kesejahteraan sosial untuk masyarakat rentan.

2. Peta Desa Seuneubok Muku



B. Hasil Penelitian

1. Dampak penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja desa

Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur.

a. Penggunaan Bahasa Kasar di Kalangan Remaja.

Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa bahasa kasar menjadi bagian dari interaksi sehari-hari remaja Desa Seuneubok Muku. Penggunaan bahasa kasar tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, namun juga terjadi dalam konteks sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya. Muhammad Ikmal remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku mengatakan.

“Bentuk bahasa kasar yang sering saya temui adalah kata-kata yang dianggap tidak sopan atau merendahkan. Contohnya seperti “pappa, babi, anjing, setan, dan pukoma” Saya melihat adanya situasi tertentu dalam penggunaan kata-kata tersebut, terutama saat situasi marah antar teman atau dengan orang lain. situasi ini mencerminkan cara kami

mengekspresikan ketika dalam keadaan marah atau tidaksetujuan, tetapi juga bisa menjadi bagian dari interaksi sehari-hari tanpa disadari.”³⁴

Bahasa kasar yang sering digunakan yaitu papma, babi, anjing, setan, pukoma. Adanya pola tertentu dalam penggunaan bahasa kasar mengindikasikan bahwa perilaku ini bukan sekadar kebetulan, melainkan telah meresap ke dalam kebiasaan komunikasi remaja di desa Seuneubok Muku.

b. Dampak Psikologis pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa kasar memiliki dampak psikologis yang signifikan pada remaja Desa Seuneubok Muku. Beberapa dampak yang diamati meliputi peningkatan tingkat stres, penurunan harga diri, dan terkadang munculnya perilaku agresif sebagai respons terhadap bahasa kasar yang diucapkan atau dialami. Muhammad Fadil remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku mengatakan.

“penggunaan bahasa kasar dapat menyebabkan penurunan harga diri pada saya. Kata-kata kasar seringkali bersifat merendahkan dan dapat menciptakan negatif terhadap diri saya. saya yang sering menggunakan bahasa kasar atau yang menjadi sasaran dari orang lain mengalami keraguan diri dan kurangnya keyakinan pada kemampuan diri saya.”³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikmal pada 25 November 2023

³⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil pada 26 November 2023

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa remaja yang sering menggunakan bahasa kasar dapat menciptakan persepsi negatif terhadap diri sendiri dan mengalami keraguan diri dan kurang keyakinan pada kemampuan mereka.

c. Dampak Sosial dan Hubungan Interpersonal

Dalam konteks sosial, Islahul Umam mengatakan:

“Bahasa kasar dapat menimbulkan reaksi negatif dari orang lain, dapat memicu kemarahan anatar teman, dan merusak kepercayaan. Lingkungan yang sehat pun dapat terganggu, dan merusak hubungan yang baik dengan orang di sekitar.”³⁶

penggunaan bahasa kasar juga memengaruhi hubungan interpersonal remaja. Terjadi ketidaknyamanan dalam interaksi antar remaja, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Responden melaporkan bahwa bahasa kasar dapat menjadi penyebab konflik dan perpecahan di antara teman sebaya.

d. Upaya Penanggulangan dan Perubahan Perilaku

Meskipun ditemukan dampak negatif, penelitian ini juga mencatat bahwa sejumlah remaja dan pihak terkait di Desa Seuneubok Muku telah melakukan upaya penanggulangan dan perubahan perilaku. Inisiatif ini melibatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan komunikasi nonkasar, dan pembentukan kelompok remaja anti-bahasa kasar.

³⁶ Hasil wawancara dengan Islahul Umam pada 23 November 2023

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja Desa Seuneubok Muku, Kecamatan Idi Timur, memberikan dampak signifikan pada aspek psikologis dan sosial. Hasil ini memberikan pemahaman mendalam mengenai kompleksitas dampak perilaku bahasa kasar dan memberikan dasar bagi perencanaan intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kesejahteraan remaja di desa ini.

2. Faktor yang menyebabkan kebiasaan remaja berkata kasar di desa Seuneubok Muku, kecamatan Idi Timur

Tak bisa dipungkiri bahasa kasar menjadi konsumsi segala lapisan masyarakat dijenjang umur ini disebabkan karena pemerolehan bahasa yang diterima oleh remaja hingga remaja dimana seseorang akan menerima dan menyerap apa yang dilihat dan didengar di berbagai tempat. Sesuai dalam teori behaviorisme yang perlu dianalisa hanyalah perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Teori behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar, belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional. Behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

a. Emosi

Ketika remaja tidak mampu untuk menahan tekanan dari temannya ataupun orang lain seketika saja langsung untuk melampiaskannya dalam bentuk

kata kasar karena perselisihan pendapat bahkan ketika kata kasar ditujukan pada dirinya maka seseorang itupun membalasnya dengan hal yang sama, ditegaskan oleh Muhammad Ikmal remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku mengungkapkan bahwa:

*”Lingkungan membuat saya berkata kasar disana saya mulai mendengrnya, sebab kalau emosi kata kasar yang saya dengar dari lingkungan itu yang saya lontarkan, teman menjadi penyebab utama saya seringkali berkata kasar meskipun saya belum pernah mendapatkan teguran dari teman, mungkin karena ketika teman-teman berkata kasar terhadap saya, sudah saya anggap biasa, perasaan pun bangga berkata kasar terhadap orang lain seperti ada kepuasan tersendiri, perkataan kasar saya ringan saja, sebabnya itu lingkungan yang memaksa saya mendengar kata kasar dan mengucapkannya.”*³⁷

Pernyataan diatas cukup membuktikan bahwa lingkungan memberikan dampak yang lumayan terhadap dirinya, bahkan informan merasa bangga berkata kasar, ini karena informan rnerasa juga bisa mengucapkan kata tersebut.

Perkataan yang tidak baik mampu menimbulkan pro dan kontra di lingkungan tempat kita bergaul. Seseorang dapat berkata kasar juga diakibatkan karena ingin mendapatkan perhatian di lingkungan bergaulnya, kermudian bahasa kasar terkadang menyinggung perasaan lawan bicara kita baik itu disengaja ataupun tidak, teman ataupun orang lain yang tidak dikenal. Islahul Umam remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku menyatakan bahwa:

³⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikmal pada 25 November 2023

“Disaat orang sedang marah saya mendengarkan dia berkata kasar jadi ikut juga, hampir setiap hari saya mendengar kata kasar apalagi di lingkungan sehari-hari, tujuannya biasa berkata kasar itu supaya emosi terlampiaskan, saya biasa berkata kasar tapi takut kalau ada orang tua kadang merasa menyesal ketika kata kasar saya ucapkan kepada orang, pernah juga ditegur oleh teman, karena kalau ditujukan kepada saya pasti juga merasa tidak enak, cuman faktornya itu saat marah.”³⁸

Dari pernyataan diatas informan mengatakan bahwa faktornya itu pada saat marah supaya emosinya bisa terlampiaskan, karena informan bisa berucap seperti itu diluar rumah karena takut sama orang tua, kata-kata kasar itu biasa didengar dari orang yang sedang marah jadi informan mengikutinya lalu mempraktekkan pada saat sedang emosi.

b. Bercanda

Salah satu faktor yang membuat seseorang berkata kasar yaitu bercanda disaat dia melihat lingkungan pergaulannya terlalu serius maka dengan kata kasar dicobanya untuk memecahkan suasana yang tegang atau kaku, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Fadil remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku mengatakan bahwa:

“Saat saya emosi kata kasar saya ucapkan karena tidak bisa dikendalikan, untuk mencairkan suasana yang terlalu tegang saya juga bisa berkata kasar, kan tidak enak kalau terlalu kaku di pernbahasan, tidak pernah ditegur oleh teman saya ketika berkata kasar mungkin

³⁸ Hasil wawancara dengan Islahul Umam pada 23 November 2023

*karena mereka berpikir saya jarang menggunakan kata kasar, walaupun kata kasar saya banyak seperti anjing, kurang ajar, dan papma. Tidak enak hati rasanya kalau berkata seperti itu, saya yang juga kalau ditujukan kata seperti itu akan merasa sakit hati.”*³⁹

Dari pernyataan diatas informan merasa jika sudah emosi informan tidak bisa lagi menahan untuk tidak berkata kasar, kata kasar yang sering digunakan juga untuk mencairkan suasana yang menurutnya kaku, tapi informan lebih sering menggunakan kata kasar tatkala dia sedang emosi itu juga dikarenakan ulah dari temannya.

c. Spontan

Ketidaksengajaan terkadang pula membuat sebagian orang untuk melontarkan kata kasar, ini dipengaruhi karena kaget, secara spontan langsung saja terucap dari mulutnya, Sultan Nizam remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku mengatakan Bahwa:

“Faktornya itu karena kaget, spontan dan keceplosan contoh pernah lagi duduk sama teman terus ada orang lewat naik motor baru keras sekali suara knalpotnya, langsung bilang “Babi” ributnya itu, terus ada barang yang jatuh langsung bilang “Anjing” apa itu?, cuman karena saya tinggal di lingkungan yang cukup keras jadi hampir setiap hari saya dengar dari lingkungan sekitaran rumah, mengenai kata kasar saya suka mempreteli kata kasar supaya tidak terlalu kasar didengar seperti “Babi” jadi bab, tapi kadang merasa tidak enak kalau langsung tertuju ke saya itu

³⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil pada 26 November 2023

*pembicaraan saya marah biarpun teman apalagi kalau itu kasarnya keras sekali."*⁴⁰

Pertanyaan dari informan diatas mengatakan bahwa faktor berkata kasar karena kaget atau spontanitas itupun informan berupaya berkata kasar diubah menjadi agak halus supaya terdengar tidak kasar, informan juga pernah ditegur oleh temannya informan merasa tidak terlalu suka mendengar kata kasar apalagi ditujukan kepada dia langsung.

d. Kecewa

Karena dijanjikan sesuatu, sikap yang tidak disangka berubah dan dibohongi, seseorang biasanya merasa kecewa sehingga kata kasar itu diucapkan, hal ini dikemukakan oleh muhammad ikmal remaja yang berasal dari desa Seuneubok Muku dia rnengatakan bahwa:

*"Terkadang bahasa kasar saya ucapkan seperti "papma" situasinya karena saat itu kecewa dan marah, kata itu saya dapat dari teman di lingkungan sekitar rumah, ketika berkata kasar terhadap teman kemudian dia tersinggung saya merasa tidak enak hati kepada diri sendiri karena mengapa mengucapkan hal tersebut, saya tidak sangka karena saya memposisikan diri ketika saya diberikan kata kasar pasti sakit hati."*⁴¹

Karena kecewa informan diatas mengumpat dengan kata kasar hal ini akibat dibohongi dan dijanjikan sesuatu tapi tidak ditepati, informan juga merasa

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sultan Nizam pada 28 November 2023

⁴¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikmal pada 25 November 2023

tidak enak hati setelah mengucapkan kata kasar itu karena ketika memposisikan dirinya diberikan kata kasar pasti akan merasa sakit hati.

Dari empat Remaja yang menjadi informan melontarkan kata kasar dalam bahasa Aceh karena terbawa dengan lingkungan, suasana, situasi dan kondisi kadang menyebabkan umpatan itu keluar, bahwa pemerolehan bahasa kasar didasari oleh lingkungan pergaulan, bisa saja seseorang terpengaruh di lingkungan rumah karena diakibatkan pertengkaran oleh kedua orang tuanya, namun mereka belum mau terbuka perihal itu.

Seharusnya segenap orang harus memahami bagaimana cara untuk mengendalikan emosi dengan pembahasan yang baik dan memperbanyak berbuat yang baik pula maka dari itu tugas orang tua harus mengingatkan. Tapi, tentu saja remaja itu sendiri mau berubah juga mengendalikan diri ataupun mengontrol emosi yang kadangkala tidak semua orang mampu untuk meredamnya menggunakan kepala dingin. Bahasa kasar itu tidak harus verbal melainkan non verbal, oleh karena itu perilaku dan karakter mampu memperlihatkan penggunaan bahasa kasar itu sendiri, kembali lagi dari pribadi seseorang itu apakah bisa untuk mengontrol dirinya dengan pikiran yang matang tanpa harus menyakiti perasaan orang lain, disini pentingnya perspektif remaja harus diubah melalui diri sendiri, karena bahasa yang dilontarkan merupakan simbol karakter kita terhadap orang lain maupun bangsa.

Dari empat informan mengatakan bahwa mereka ingin mengurangi penggunaan bahasa kasar, mereka merasa kalau di lingkungan intelektual saja masih banyak kata kasar yang terlontar apalagi di luar sana, yang juga ditakutkan

mereka ialah remaja yang terkontaminasi dan mengikuti mereka untuk berkata kasar sehingga bahasa yang mereka gunakan akan menjadi turun temurun di desa, namun hal ini perlu juga dukungan dari orang tua agar memperingati bahkan memberikan sanksi kepada anak-anak mereka apabila menggunakan bahasa kasar.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai dampak penggunaan bahasa kasar pada remaja di Desa Seuneubok Muku, Kecamatan Idi Timur, melibatkan analisis mendalam terhadap temuan dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

1. Penggunaan Kata Kasar dalam Perspektif Islam

Kaum Muslim dididik dengan ajaran agama yang benar dan lurus. Islam itu rahmatan lil'alamin (menebar kasih sayang terhadap sesama) dan mengutamakan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Mukmin atau muslim yang baik tidak akan berkata keji, kotor, melaknat, mencela, dan sebagainya yang buruk-buruk. Muslim sejati akan berbicara sopan, santun, tidak menyakiti hati orang lain, dan selalu mengenakan dalam berbicara.

Muslim yang baik itu bersikap “dewasa”, tidak emosional, tidak suka menghujat, sabar, tenang, hatinya penuh dengan dzikir, hatinya bersih, cool, calm, dan anti-kekerasan. Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela.⁴²

⁴² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya berbicara dengan baik, menjaga lidah, dan menghindari kata-kata kasar, ajaran Islam mengajarkan kepada setiap kaum mukmin agar berkata yang baik saja atau diam. Rasulullah saw menegaskan, orang beriman itu tidak suka mencela, melaknat, berkata-kata keji dan berbicara kotor:

Dalam Al-qur'an Allah berfirman

وَلْ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Surah Al-Baqarah (2:263)).”

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيءِ

Artinya:

“Mukmin itu bukanlah orang yang suka menghina, melaknat, berbuat keji (berakhlak buruk), dan berkata kotor (HR. Tirmidzi no. 1977).”

Dengan Dalil dan penjelasan diatas dipahami bahwa, setiap muslim diharamkan untuk menodai, merusak, mengoyak-ngoyak kesucian dan kemulian muslim yang lain. Bahkan diantara tanda-tanda keimanan seseorang itu diantaranya adalah tidak pernah mencela dan melaknat siapapun yang tidak pantas untuk dicela dan dilaknat. Jika ada seseorang yang mengaku beriman lalu ia gemar mencela dan

mengutuk orang lain karena tidak sepaham dan tidak pula segolongan dengannya maka keimanannya pantas diragukan.

2. Dampak Penggunaan Bahasa Kasar pada Hubungan Antarremaja

Penggunaan bahasa kasar ternyata memberikan dampak yang cukup signifikan pada hubungan interpersonal antarremaja di Desa Seuneubok Muku. Adanya konflik yang dihasilkan dari bahasa kasar dapat mempengaruhi secara langsung kualitas hubungan di antara mereka. Konflik ini mungkin bersumber dari perbedaan nilai-nilai, norma komunikasi, atau pemahaman yang berbeda terkait penggunaan bahasa.

3. Norma-Norma Sosial dan Identitas Budaya

Dalam konteks norma-norma sosial, penggunaan bahasa kasar ternyata memiliki peran penting dalam membentuk dinamika komunikasi dan norma budaya di Desa Seuneubok Muku. Bahasa kasar tidak hanya menjadi bentuk komunikasi interpersonal, tetapi juga berpotensi untuk membentuk norma komunikasi yang diterima atau bahkan menjadi bagian dari identitas budaya remaja Aceh di desa tersebut.

4. Dampak Psikologis dan Kesehatan Mental

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan bahasa kasar dan tingkat stres, kecemasan, dan depresi di kalangan remaja Desa Seuneubok Muku. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahasa kasar tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan mental remaja. Oleh karena itu,

penting untuk memperhatikan aspek psikologis dalam merancang intervensi atau pendekatan yang lebih holistik.

5. Dampak pada Dinamika Keluarga

Penggunaan bahasa kasar oleh remaja ternyata tidak terbatas pada interaksi antarremaja saja, tetapi juga membentuk dinamika keluarga yang dapat menciptakan ketidaknyamanan dalam komunikasi antargenerasi. Konflik ini dapat mempengaruhi hubungan antara remaja dan anggota keluarga lainnya, sehingga perlu diperhatikan dalam upaya untuk memahami dan mengelola dampak bahasa kasar di tingkat keluarga.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil. Pertama, perlu dirancang intervensi komunikasi yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja. Pendidikan dan kesadaran komunitas juga dapat menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif. Selain itu, rekomendasi untuk melibatkan keluarga dalam upaya memahami dan mengatasi dampak bahasa kasar dapat dianggap sebagai pendekatan yang holistik.

Pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penggunaan bahasa kasar pada remaja Desa Seuneubok Muku, Kecamatan Idi Timur, dan memberikan landasan untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Penelitian ini secara komprehensif menggambarkan bahwa penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja Desa Seuneubok Muku memiliki dampak yang signifikan, melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan remaja dan masyarakat setempat. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa kasar memengaruhi hubungan interpersonal antar remaja dengan menciptakan konflik, potensi isolasi sosial, dan merugikan solidaritas di dalam komunitas remaja. Selain itu, dampak bahasa kasar terlihat meluas ke norma-norma sosial di masyarakat Desa Seuneubok Muku, dengan mempengaruhi dinamika komunikasi dan membentuk norma baru dalam budaya lokal. Fenomena ini tidak hanya bersifat interpersonal, tetapi juga membawa dampak psikologis, tercermin dalam tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang dapat timbul akibat penggunaan bahasa kasar di kalangan remaja. Penggunaan bahasa kasar juga membentuk dinamika keluarga yang dapat menciptakan ketidaknyamanan dalam komunikasi antar generasi dan memicu ketegangan dalam hubungan keluarga. Terakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa kasar memiliki dampak pada identitas budaya remaja di Desa Seuneubok Muku, mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dan lokal dalam konteks penggunaan bahasa kasar. Kesimpulan ini menyoroti kompleksitas fenomena bahasa kasar dan

menawarkan pemahaman yang mendalam tentang dampaknya di tingkat interpersonal, sosial, psikologis, dan budaya. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang bertujuan mengurangi penggunaan bahasa kasar dan mendorong komunikasi yang lebih positif di kalangan remaja, dengan memperhatikan konteks budaya lokal Desa Seuneubok Muku, Kecamatan Idi Timur.

2. Faktor penyebab dari remaja Desa Seuneubok Muku yang sering melontarkan bahasa kasar karena emosi yang diakibatkan perselisihan pendapat juga karena ingin menunjukkan kalau mereka sedang marah, ingin memecah suasana (bercanda), keceplosan ketika berbincang bersama teman pergaulannya mulut secara spontan mengeluarkan kata kasar, kecewa dijanjikan sesuatu tapi tidak ditepati lalu sikap yang tidak disangka berubah, menunjukkan suatu hal yang indah dan lucu. situasi dan kondisi menjadi penyebab utama seseorang mengeluarkan kata kasar sesuai suasana hati dari pengguna kata kasar tersebut.

B. Saran

Setelah menyelesaikan tugas skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang harapannya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat secara umum. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja hendaknya mengambil hal-hal yang positif baik dari orang tua maupun lingkungannya. Jangan diikuti jika hal tersebut buruk dan carilah teman yang baik yang bisa membawa kearah yang positif

2. Bagi orang tua hendaknya kurangi berkata kasar agar tidak di tiru remaja di sekitarnya dan juga lebih meningkatkan perhatian dengan memberikan pengawasan pada anak dan selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya dalam segala hal.
3. Bagi pihak pemerintah desa hendaknya mengadakan pengajian rutin satu pertemuan dalam seminggu dan Menyenggarakan pelatihan komunikasi positif bagi remaja, orang tua, dan pendidik untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk para remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penulisan ini dapat menambah subjek penelitian, meneliti di rentang usia yang lain dan mengembangkan ilmu untuk mengurangi kebiasaan bahasa kasar pada anak agar tidak banyak yang meniru.